BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Methode*. *Mixed Methods Research Design* (Rancangan penelitian metode campuran). Metode *mix method* dipilih karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode ini ialah merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan "mencampur" antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian atau serangkaian penelitian.

Creswell dalam Sugiyono, (2013, hlm. 404) memberikan definisi mengenai *Mixed Methods Research* adalah:

> "*is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative form of research. It involves philosophical assumption the use of quantitative and qualitative appoarches, and the mixing of both approached in a study".*

Selanjutnya Creswell dalam Sugiyono (2013 hlm. 407) membagi metode kombinasi menjadi dua model utama yaitu model *sequential* (kombinasi berurutan) yang meliputi *sequential explanatory* (kualitatif – kuantitatif), dan model *concurrent* (kombinasi campuran) yang meliputi *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) dan *concurrent triangulation* (campuran berimbang). Metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan model *sequential explanatory* (kualitatif – kuantitatif).

Menurut Creswell (2016, hlm. 317) strategi eksploratori sekuensial melibatkan pengumpulan data dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, yang kemudian diikuti oleh pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil-hasil pertama. Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti tertarik untuk menggunakan strategi eksploratoris karena pada penelitian ini pada proses pengumpulan data dan analisis data kualitatif sebagai tahap pertama guna mengkaji tari *Bentang Banten* dengan pendekatan multidisiplin, kemudian peneliti menggunakan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif sebagai tahap kedua. Penelitian strategi eksploratoris sekensual ditunjukkan pada gambar berikut.

Dzakiyyah Latifah Nuraini, 2021
PELATIHAN TARI BENTANG BANTEN UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN TARI DAERAH SETEMPAT BAGI GURU SENI BUDAYA DI KABUPATEN PANDEGLANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

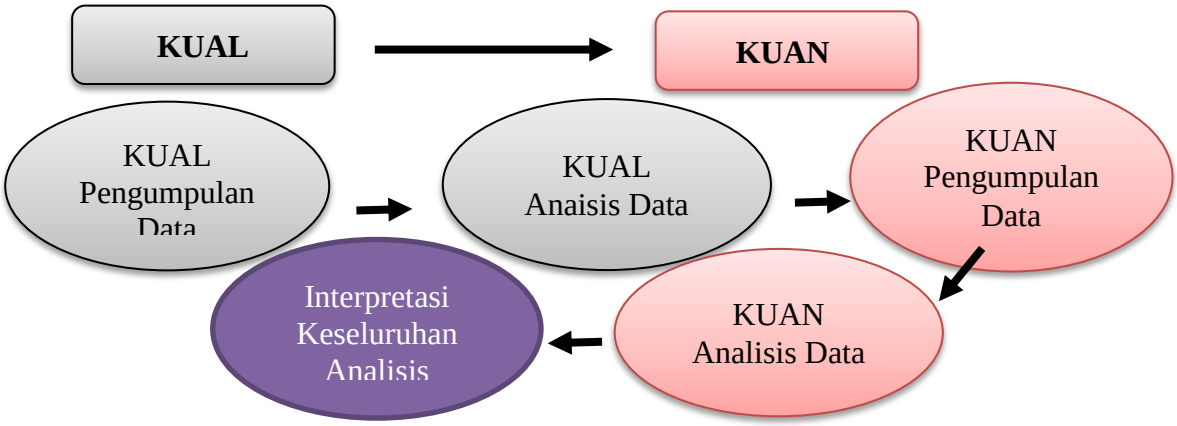

Bagan 3.1

Strategi Eksploratoris Sekensual

Sumber : Creswell 2016 hlm. 314

Dalam penelitian ini metode kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu; Bagaimanakah bentuk dan struktur tari *Bentang Banten.* Rumusan masalah pertama ini dianalisis menggunakan teori Etnokoreologi, dengan metode deskriptif analisis. Kemudian, metode kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua, ketiga, dan keempat yaitu; Bagaimana rancangan pembelajaran tari *Bentang Banten* untuk meningkatkan penguasaan tari daerah setempat bagi guru seni budaya, Bagaimana proses pembelajaran tari *Bentang Banten* untuk meningkatkan penguasaan tari daerah setempat bagi guru seni budaya, dan Bagaimana hasil pelatihan tari *Bentang Banten* untuk meningkatkan penguasaan tari daerah setempat bagi guru seni budaya di Kabupaten Pandeglang. Metode Kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode eksperimen.

Metode penelitian eksperimen merupakan metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan (Rahmat, 2015, hlm. 32). Metode penelitian eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen.

Menurut Cresswell (2016, hlm. 208) dalam buku Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran, dalam rancangan eksperimen (*experimental design*), peneliti juga mengidentifikasi sampel dan melakukan generalisasi populasi. Akan tetapi tujuan utama rancangan eksperimen adalah

untuk menguji dampak suatu *treatment* (atau suatu intervensi) terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga memengaruhi hasil tersebut.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Pre-eksperimental design One-group Pretest-Posttest Design* yang mana dapat diketahui terdapat pretest sebelum diberi perlakuan kemudian diberikan treatment sesudah itu kelompok diberikan posttest. Perlakuan ini untuk mengukur keakuratan kelompok yang diberikan tes. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak diperlukan kelas Kontrol, sehingga dapat diketahui perubahan nilai dalam penelitian tersebut.

$$\boxed{O_1 \; X \; O_2}$$

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberikan *Treatment*)
O_2= Nilai *posttest* (setelah diberikan *Treatment*)

Peningkatan Penguasaan Tari Daerah Setempat untuk guru seni budaya=(O_2– O_1)

B. Prosedur Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran memerlukan prosedur atau langkah-langkah agar berjalan dengan baik. Langkah-langkah sebagai acuan dalam melaksanakan pelatihan dalam pembelajaran tari *Bentang Banten* adalah sebagai berikut.

Sumber: Kamil (2012, hlm. 155)

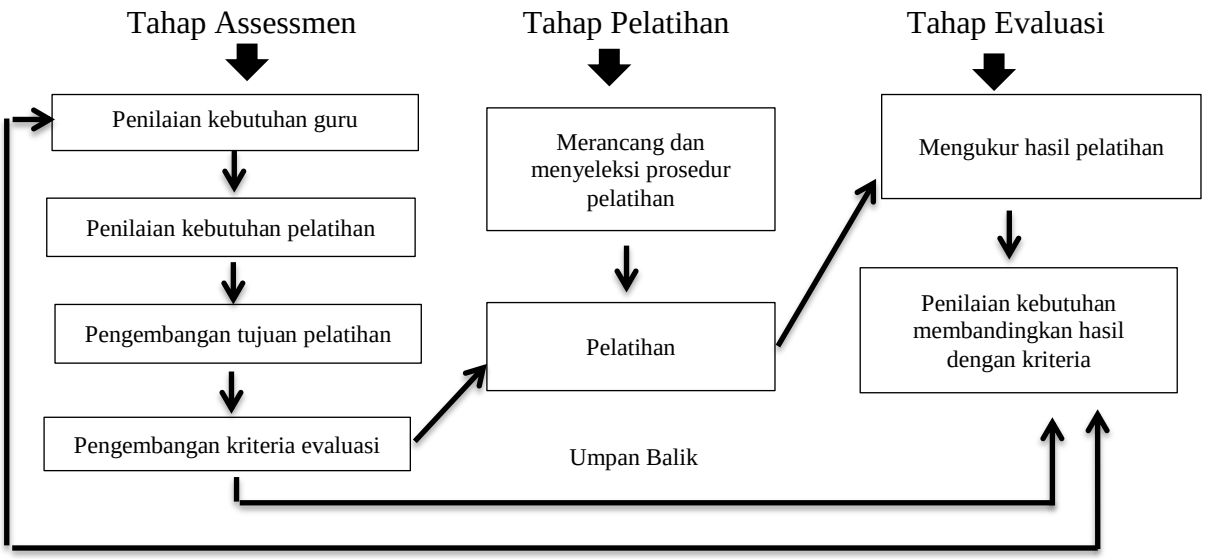

Bagan 3.2
Prosedur *assessment*

C. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah Wiwin Purwinarti, M.Sn. sebagai koreografer Tari *Bentang* Banten, penari sanggar Wanda Banten, dan partisipan yang mendukung dalam pengkajian Tari Bentang Banten serta guru seni budaya SMKN 2 Pandeglang. Partisipan tersebut merupakan partisipan dalam mengkaji tari *Bentang* Banten dan dalam proses pelatihan tari.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2017, hlm. 80) memberikan pengertian bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan guru-guru SMK seni budaya se-kabupaten Pandeglang yang berada di kecamatan Pandeglang.

Sampel menurut Sugiyono (2017, hlm. 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apa yang dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Sampel yang akan digunakan adalah guru seni budaya di SMKN 2 Pandeglang, tetapi karena sehubungan dengan munculnya pandemi Covid-19 dan mengingat situas serta kondisi yang membuat sampel dalam penelitian ini mejadi sangat mengerucut. Hal tersebut yang mengakibatkan penelitian ini tidak dapat dilaksanakan 100% tatap muka, karena kondisi yang berbeda pada setiap guru diantaranya adalah kepemilikan *handphone*/laptop dan kuota yang tidak memungkinkan, peneliti juga menginginkan keoptimalan pelatihan dengan cara melaksanakan penelitian secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Hal tersebut dilandasi dengan kebutuhan pelatihan agar optimal, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pelatihan dengan jumlah yang sesuai dengan target awal yakni 30 orang. Pada penelitian ini pun dilakukan secara tatap muka tetapi dengan maka peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari guru seni budaya tingkat SMK se-Kabupaten Pandeglang yakni berjumlah 4 orang yang berada di SMKN 2 Pandeglang yang kondisinya berpeluang untuk dilakukannya penelitian secara langsung. Hal tersebut

berdasarkan surat Edaran Menteri Pendidikan Kebudayaan RI No. 04 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Penyebaran Covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran sementara waktu dialihkan ke rumah masing-masing hingga waktu yang belum bisa ditentukan.

PEMERINTAH PROVINSI BANTEN
SEKRETARIAT DAERAH
Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B)
Jalan Syeh Nawawi Al-Bantani, PalimaSerang Banten Telp. (0254) 200123 Fax. 200520

Serang, 15 Oktober 2020
Kepada
Yth. 1. Asisten Daerah (terlampir);
2. Staf Ahli Gubernur (terlampir);
3. Kepala Organisasi Perangkat Daerah (terlampir);
di-
TEMPAT

SURAT EDARAN
Nomor : 800/7956-BKD/2020

TENTANG

PENYESUAIAN SISTEM KERJA APARATUR SIPIL NEGARA
DI LINGKUNGAN PEMERINTAH PROVINSI BANTEN

Pelaksanaan tugas kedinasan di rumah/tempat tinggal (work from home) bagi Aparatur Sipil Negara, sebagaimana Surat Edaran Sekretaris Daerah Provinsi Banten Nomor 800/1806-BKD/2020 tanggal 2 Oktober 2020 Tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Provinsi Banten **diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Nopember 2020.**

Bagi Organisasi Perangkat Daerah yang melaksanakan pelayanan publik dan atau melaksanakan tugas yang berkaitan dengan penanggulangan Pandemik Covid 19, dapat menyesuaian sistem kerjanya sesuai dengan kebutuhan berdasarkan pengaturan yang dilakukan oleh kepala Organisasi Perangkat Daerah masing-masing dengan melaporkan kepada Gubernur melalui Badan Kepegawaian Daerah, dan Pengukuran capaian kinerja dilaksanakan sesuai dengan Surat Edaran Sekretaris Daerah Nomor 800/754-BKD/2020 tanggal 22 Maret 2020 Tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Provinsi Banten.

Demikian, agar Surat Edaran ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Atas perhatian dan kerja sama Saudara disampaikan terima kasih.

GUBERNUR BANTEN
SEKRETARIS DAERAH
DR. ADDE RUSMAN, M.Si
Pembina Utama Madya
NIP. 196512199102 1001

Tembusan:
1. Yth. Bapak Gubernur Banten (sebagai laporan);
2. Yth. Bapak Wakil Gubernur Banten (sebagai laporan).

Lampiran Surat Edaran Sekretaris Daerah Provinsi Banten
Nomor : 800/7956/BKD/ 2020
Tanggal : 15 Oktober 2020

1. Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat pada Sekretariat Daerah Provinsi Banten;
2. Asisten Pembangunan dan Perekonomian pada Sekretariat Daerah Provinsi Banten;
3. Asisten Administrasi Umum pada Sekretariat Daerah Sekretariat Daerah Provinsi Banten;
4. Staf Ahli Pemerintahan, Politik dan Hukum pada Sekretariat Daerah Provinsi Banten;
5. Staf Ahli Pembangunan, Ekonomi dan Keuangan pada Sekretariat Daerah Provinsi Banten;
6. Staf Ahli Kemasyarakatan dan Sumber Daya Manusia pada Sekretariat Daerah Provinsi Banten;
7. Biro Pemerintahan Sekretariat Daerah Provinsi Banten;
8. Biro Hukum Sekretariat Daerah Provinsi Banten;
9. Biro Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Provinsi Banten;
10. Biro Bina Perekonomian Sekretariat Daerah Provinsi Banten;
11. Biro Administrasi Pembangunan Daerah Sekretariat Daerah Provinsi Banten;
12. Biro Bina Infrastruktur dan Sumber Daya Alam Sekretariat Daerah Provinsi Banten;
13. Biro Administrasi Rumah Tangga Pimpinan Sekretariat Daerah Provinsi Banten;
14. Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Banten;
15. Biro Organisasi Sekretariat Daerah Provinsi Banten;
16. Sekretariat DPRD Provinsi Banten;
17. Inspektorat Provinsi Banten;
18. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten;
19. Dinas Kesehatan Provinsi Banten Provinsi Banten;
20. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Banten;
21. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi Banten;
22. Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Banten;
23. Dinas Sosial Provinsi Banten Provinsi Banten;
24. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Banten;
25. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten;
26. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Banten;
27. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Banten;
28. Dinas Perhubungan Provinsi Banten;
29. Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Provinsi Banten;
30. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Banten;
31. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Banten;
32. Dinas Kependudukan dan Olahraga Provinsi Banten;
33. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten;
34. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Banten;
35. Dinas Pariwisata Provinsi Banten;
36. Dinas Pertanian Provinsi Banten;
37. Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten;
38. Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Banten;
39. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Banten;
40. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten;
41. Badan Pendapatan Daerah Provinsi Banten;
42. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Banten;
43. Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Banten;
44. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Banten;
45. Badan Penghubung Daerah Provinsi Banten;
46. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Banten;
47. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten.

Gambar 3.1
Surat Edaran Dinas Pendidikan Provinsi Banten
(Doc. Dzakiyyah, 2020)

Dalam surat edaran tersebut juga disebutkan bahwa bisa mengadakan pertemuan tetapi sekurang-kurangnya adalah 10% dari jumlah seharusnya, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi yang ada. Berikut merupakan nama-nama sampel Guru Seni Budaya di SMKN 2 Pandeglang.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Latar Belakang Pendidikan
1	Achmad Najilah, S.Pd	L	Pendidikan Olahraga
2	Ridwan Maulana, S.Sos.	L	Ilmu Sosial
3	Andika Irmala Putra, S.Sn.	L	Pendidikan Seni Musik
4	Juliana, S.Pd	P	Pendidikan Bahasa Indonesia

Sampel yang diambil dala penelitian ini merupakan guru Seni Budaya di SMKN 2 Pandeglang dnegan latar belakang pendidikan yang beragam, Achmad Najialah, S.Pd. lulusan Pendidikan Olahraga di STKIP Setia Budi Rangkasbitung,

Ridwan Maulana, S.Sos. merupakan lulusan Imu Sosial STISIP Banten Raya, Andika Irmala Putra, S.Sn. merupakan lulusan Seni Musik Universitas Pasundan, dan Juliana, S.Pd. meruakan lulusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sanggar Wanda Banten yang beralamat di Jl. Raya Taktakan No.17, Panggungjati, Kec. Taktakan, Kota Serang, Banten. Peneliti mendatangi lokasi pertama ini untuk mengkaji secara teks dan konteks tari Bentang Banten yang mengacu pada tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan koreograif, busana, dan musik tari Bentang Banten.

Lokasi penelitian yang kedua bertempat di SMKN 2 Pandeglang yang beralamatkan Jl. Raya Lintas Timur KM 03, Kadubanen, Kabayan, Kec. Pandeglang, Kabupaten Pandeglang, Banten Kabupaten Pandeglang yang termasuk Provinsi Banten. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Serang di utara, Kabupaten Lebak di Timur, serta Samudra Indonesia di barat dan selatan. Semenanjung Ujung Kulon merupakan ujung paling barat dari pulau Jawa yaitu terdapat di Kabupaten Pandeglang, dimana terdapat suaka margasatwa tempat perlindungan badak bercula satu.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014, hlm. 61). Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel independen (variable bebas). variabel moderator, dan variabel dependen (variabel terikat).

Variabel Bebas → X = Tari *Bentang Banten*

Variabel Terikat →Y = Penguasaan Tari Daerah Setempat

Variabel Moderator → M = Pelatihan

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Variabel Bebas (X) Tari Bentang Banten	1. Sejarah 2. Gerak 3. Musik 4. Busana 5. Makna
Variabel Terikat (Y) Peguasaan Tari Daerah Setempat	1. Pengetahuan 2. Keterampilan
Variabel Moderator (M)	*1. Assessment* 2. Pelatihan 3. Evaluasi

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran. Maka dari itu, harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. "Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya". (Arikunto, 2009, hlm. 101). Berikut merupakan kisi-kisi instrument penelitian.

Tabel 3.3
Kisi-Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator
Tari *Bentang Banten*	Sejarah	Penciptaan tari
	Gerak	Pure movement
		Locomotion
		Gesture
		Koreografi
		Baton Signal
	Musik	Instrumen
		Syair
		Tangga nada

		Melodi
		Pola ritme
		Dinamika
		Tempo
		Warna bunyi
	Busana	Warna
		Motif
		Bentuk
		Cara pemakaian
	Simbol dan makna terkait nilai yang terdapat pada tari *Bentang Banten*	
Penguasaan Tari Daerah Setempat	Pengetahuan	Sejarah
		Tema
		Makna
		Nilai
		Fungsi
	Keterampilan	Teknik tari
		Penguasaan koreografi
		Pemahaman irama
		Pengolahan rasa
		Penjiwaan

Tabel 3.4
Sub-Indikator Penguasaan Teori Dan Keterampilan Tari Daerah Setempat

Aspek	Sub Indikator
Penguasaan pengetahuan tari daerah setempat	1.1 Memahami sejarah tari *Bentang Banten* 1.2 Memahami tema yang terdapat pada tari *Bentang Banten* 1.3 Memahami makna yang terdapat pada tari *Bentang Banten* 1.4 Memahami nilai yang terdapat pada tari *Bentang*

	Banten 1.5 Memahami fungsi yang terkandung dalam tari *Bentang Banten*
Penguasaan keterampilan tari daerah setempat	2.1 Menguasai teknik tari pada tari *Bentang Banten* secara menyeluruh 2.2 Menguasai koreografi tari *Bentang Banten* dalam masyarakat 2.3 Memahami irama pengiring tari *Bentang Banten* secara menyeluruh 2.4 Menguasai pengolahan rasa terhadap tari *Bentang Banten* secara menyeluruh 2.5 Menguasai penjiwaan tari *Bentang Banten*

Penilaian Indikator (dalam Sundany 2015, hlm, 22) mengenai penguasaan tari dalam pengetahuan dan keterampilan dapat dilihat dalam tabel 3.5 di bawah ini :

Tabel 3.5
Indikator Penilaian Penguasaan Tari Daerah Setempat

No	Nama Guru	Indikator Penguasaan Tari Daerah Setempat										$\sum$	$\bar{X}$
		Pengetahuan					Keterampilan						
		1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	2.1	2.2	2.3	2.4	2.5		
1	Achmad Najilah, S.Pd												
2	Ridwan Maulana, S.Sos.												
3	Andika Irmala Putra, S.Sn.												
4	Juliana, S.Pd												

Keterangan :

100 - 91 : Guru sangat baik dalam peguasaan tari daerah setempat
90 - 81 : Guru baik dalam penguasaan tari daerah setempat
80 – 71 : Guru cukup dalam penguasaan tari daerah setempat
70 – 61 : Guru kurang dalam penguasaan tari daerah setempat

G. Validitas

Validitas merupakan alat untuk mengkur suatu kebenaran, menurut Arikunto (2009, hlm. 65) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang

menunjukan tinggi kesahihan suatu tes, suatu tes yang dikatakan valid apabila tes tersebut mengukut apa yang hendak diukur, tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui dua tahap. Pengumpulan data pertama dilakukan guna mendapatkan informasi dan mengkaji tari *Bentang Banten*, dan pengumpulan data tahap kedua dengan menggunakan angket.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamataan secara langsung ke lapangan dengan tujuan agar dapat dapat memperoleh data dan informasi terhadap objek sasaran, diantaranya adalah tempat pelakasanaan penelitian, kondisi lokasi penelitian, lokasi sanggar Wanda Banten, penciptaan tari *Bentang Banten.*

Observasi pertama dilakukan pada hari Minggu tanggal 4 Oktober 2020 pukul 09.30 sampai dengan pukul 12.30 di Sanggar Wanda Banten yang beralatkan di Jl. Raya Taktakan No.17, Panggungjati, Kec. Taktakan, Kota Serang, 42162 Banten untuk memperolah data mengenai tari Bentang Banten. Observasi kedua dilakukan pada hari Selasa tanggal 6 Oktober 2020 pukul 13.00 di SMKN 2 Pandeglang untuk mengamati kemempuan guru seni budayadalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, hambatan yang ditemui yakni hanya dapat bertemu dengan salah satu guru saja sehingga data pengamatan yang didapatkan kurang. Selanjutnya, observasi dilakukann selama proses penelitian pembelajaran tari *Bentang Banten* yang sudah dijadwalkan oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan atau narasumber. Informan atau narasumber adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahamai data, informasi ataupun fakta dri suatu objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara yang

terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan dat-data yang mendukung dalam penelitian analisis struktur gerak tari *Bentang Banten* melalui meode daring (online).

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman instrumen wawancara tertulis yang berisikan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada informan. Wawancara terstruktur dalam penelitian ini pertama ditujukan untuk pimpinan sanggar sekaligus koreografer tari *Bentang Banten* yaitu Wiwin Purwinarti, M.Sn. wawancara dilakukan pada hari Minggu, 3 Oktober 2020 pada pelatih sanggar Wanda Banten menanyakan tentang penciptaan dari tari *Bentang Banten* secara keseluruhan. Kedua, wawancara dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2020, wawancara yang dilakukan menanyakan perihal bentuk atau karakter musik, serta makna yang terkandung dalam alunan musik pada Beni Kusnandar, S.Sn., M.Si. selaku penata musik tari *Bentang Banten*. Ketiga, wawancara dilakukan tanggal 5 Oktober 2020 pada guru seni budaya SMKN 2 Pandeglang guna mengetahui potensi yang dimiliki dalam proses pembelajaran di kelas..

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan proses pengumpulan data dengan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tersebut bersifat bebas dan terbuka yang biasanya dilakukan dalam penelitian pendahuluan dimana peneliti belum mengetahui secara pasti data apa saja yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden tersebut, sehingga peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang lebih terarah pada suatu tujuan. Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan koreografer tari *Bentang Banten* pada hari Selasa tanggal 6 Oktober 2020, 9 Oktober 2020, 12 Oktober 2020, 13 Oktober 2020.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpula data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, dimana yang pada intinya dokumentasi ini digunakan untuk menelusuri data historis, dengan demikian pedoman dokumentasi ini

sangatlah penting, Dokumentasi yang dilakukan berbentuk foto kegiatan Ipretest *dan* posttest pembelajaran, foto dan prosesn Hasil kegiatan pembelajaran, dan video kegiatan pembelajaran Tari *Bentang Banten*.

4. Tes

Tes merupakn teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data kuantitatif. Tes merupakan cara yang dilakukan unruk memperoleh nilai sebagai tolak ukur kemampuan guru dalam pelatihan. Tes dalam penelitian ini berupa lembar penilaian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah tes awa (*pretest)* untuk mengetahui keadaan awal guru dalam penguasaan tari daerah setempat, sehingga peneliti dapat memberikan perlakuanberupa *(treatment).* Kemudian tes akhir *(posttest)* untuk mengetahui adanya perubahan atau tidak setelah peserta pelatihan mendapat perlakuan *(treatment)* mengenai penguasaan tari daerah setempat.

I. Hipotesis

Formasi hipotesis Tari *Bentang Banten* untuk meningkatkan Penguasaan tari daerah setempat siswa SMKN 2 Pandeglang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Hipotesis Peningkatan Penguasaan Tari Daerah Setempat

Hipotesis Nol (Ho)	Tidak ada hubungan antara Tari *Bentang Banten* dengan peningkatan penguasaan tari daerah setempat.
Hipotesis Alternatif (Ha)	Ada Hubungan antara Tari *Bentang Banten* dengan peningkatan penguasaan tari daerah setempat.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *desain sequential exploratory*, tahap yang dilakukan menggunakan kualitatif kemudian kuantitatif. Dalam menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam tari *Bentang Banten.* Tiga tahap dalam menganalisis penelitian kualitatif menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

1. Data Reduction

Proses reduksi yang dilakukan dimulai dari observasi pada lokasi penelitian yaitu Sanggar Wanda Banten dengan mewawancari seniman dan penata tari Wiwin Purwinarti, M.Sn dengan mengkaji tari *Bentang Banten* dan SMKN 2 Pandeglang dengan mewawancarai guru-guru seni budaya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan hasil kajian dari indentitas gender dalam tari *Bentang Banten* serta memaparkan hasil penelitian dari pembelajaran tari Bentang Banten terhada penguasaan tari daerah setempat pada guru seni budaya.

3. Conclusion Drawing/Verification (Verifikasi Data)

Verifikasi data dalam penelitian ini ialah menarik kesimpulan dari hasil kajian nilai-niali karakter tang terdapat dalam tari Bentang Banten. Penarikan kesimpulan berupa hasil yang mencakup penguasaan dalam tarian, rancangan, proses, hasil pembelajaran dan tes penguasaan tari daerah setempat pada siswa. Untuk menganalisis tes, dilakukan penghitungan mean atau rerata (M) atau pengukuran tendesi sentral dan Standar Deviasi (S). Berikut merupakan uraiannya:

a. *Mean* atau rerata

Mean atau rerata merupakan jumlah dari keseluruhan data kemudian dibagi individu. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai pretest dan posttest perilaku sosial siswa. $\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah nilai selama pertemuan

N = Jumlah Pertemuan

b. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke *mean* atau rata-rata nilai sampel. Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(Xi - \bar{X}}{n - 1}}$$

S = Standar Deviasi

$\bar{X}$ = Rata-rata populasi/mean dari distribusi sampel

N = Jumlah sampel yang diambil

4. Uji Prasyarat Analisis

Untuk memenuhi syarat analisis data, harus dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas. Hal ini berguna untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan program SPSS.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotetis dalam penelitian ini menggunakan uji T-Test. Hal ini berguna untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan sesudah sampel diberikan treatment/perlakuan. Rosmita (2018, hlm.58) :

$$t = \frac{\sum di}{\sqrt{\frac{N\sum d_i^2 - (\sum \mathrm{d}i)2}{N-1)}}}$$

Keterangan:

T : Nilai t

d : Selisih nilai *pretest* dan *posttest*

N : Jumlah sampel

6. Interpertasi Data Penelitian

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *the exploratory sequential design*, maka diperoleh gambaran seperti berikut :

Bagan 3.1
The exploratory sequential design

Bagan diatas menunjukan desain penelitain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *the exploratory sequential*. Metode ini menggabungkan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Tahap pertama dalam melakukan metode kualitatif menghasilkan pemahaman Tari *Bentang Banten*, data kualitatif didapatkan melalui teori Etnokoreologi (teks dan konteks). Tahap kedua dalam melakukan metode kuantitatif menghasilkan data untuk mengukur Penguasaan Tari Daerah Setempat pada Guru SMKN 2 Pandeglang. Tahap akhir menggabungkan kedua data menjadi interpretasi data yang baru dengan melakukan komparasi antara data kuantitatif bersifat numeris dan data kualitatif bersifat kontekstual.